



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI  
PERMESINAN MATA PELAJARAN DASAR  
KOMPETENSI KEJURUAN SISWA KELAS X  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Dalam Rangka Menyusun Studi Strata 1  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Teknik Mesin

Oleh:  
**Harnendro Prasetyawan**  
**5201407022**  
Pendidikan Teknik Mesin

**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2013**

## ABSTRAK

Prasetyawan, Harnendro. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Permesinan Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Menggunakan Media Audio Visual. Skripsi. Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing I : Drs. Karsono, M.Pd, pembimbing II : Widia Aryadi, S.T, M.T.

Pembelajaran kompetensi permesinan di SMK Slamet Riyadi Gemolong dirasa kurang maksimal. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran kompetensi permesinan dikarenakan metode pembelajaran masih menggunakan ceramah biasa yang dilakukan oleh guru. Sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan juga hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi permesinan siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan. Dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I dari 29 jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa yang mengikuti tes, 4 siswa tidak masuk sekolah dengan tanpa keterangan, 18 siswa telah tuntas dan sebanyak 7 siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 69,92. Hasil belajar siswa pada siklus II dari 29 jumlah keseluruhan siswa 26 siswa yang mengikuti, 3 siswa tidak masuk dengan tanpa keterangan. Sebanyak 20 siswa tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,30. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai mencapai KKM yaitu sebesar 70. Pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 72 % dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 76,92 %. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I ke siklus II ada peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,92 dan pada siklus II sebesar 78,30. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72% dan pada siklus II sebesar 76,92 %. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kompetensi permesinan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengingat penggunaan media audio visual pada pembelajaran kompetensi permesinan mata pelajaran dasar kompetensi permesinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya guru dapat menggunakan media audio visual sebagai variasi dalam pembelajaran.

**Kata kunci : hasil belajar siswa, media audio visual,**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Harnendro Prasetyawan

NIM : 5201407022

Program studi : Pendidikan Teknik Mesin S1

Judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Permesinan Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Menggunakan Media Audio Visual”.

Telah dipertahankan di depan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Panitia Ujian,

Ketua : Dr.M. Kumaedi, M.P.d. (.....)

NIP. 1962 0913 199102 1 001

Sekretaris : Wahyudi, S.Pd. M.Eng. (.....)

NIP. 1980 0319 200501 1 001

Dewan Penguji,

Pembimbing I : Drs. Karsono, M.Pd (.....)

NIP. 1950 0706 197501 1 001

Pembimbing II : Widia Aryadi,S.T, MT (.....)

NIP. 1972 0910 199903 1 001

Penguji Utama : Drs. Agus Suhermanto, M.Pd (.....)

NIP. 1954 1116 198403 1 001

Penguji pendamping I : Drs. Karsono, M.Pd (.....)

NIP. 1950 0706 197501 1 001

Penguji pendamping II : Widia Aryadi,S.T, MT (.....)

NIP. 1972 0910 199903 1 001

Ditempatkan di Semarang

Tanggal:

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Muhammad Harlanu, M.Pd.

NIP. 196602151991021001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Permesinan Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Menggunakan Media Audio Visual” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang,

**Harnendro Prasetyawan**  
**5201407022**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Terus mencoba dan juga mencoba adalah kunci dalam meraih sesuatu

Percaya bahwa kita mampu merubah dunia

### **Persembahan**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Sutiyo dan Ibu Solihah tercinta yang telah merawat dan mendidiku dengan segala pengorbanan dan juga keikhlasannya yang tak mungkin mampu aku membalasnya.
2. Kedua adikku yang senantiasa memberiku semangat dan juga mendo'akanku.
3. Wanita terindah yang jadi motivasi dan selalu ada dalam suka juga dukaku.
4. Teman-teman Kos Mas Boy yang telah memberiku keluarga baru.
5. Teman-teman seperjuanganku PTM 2007, dan semua teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Permesinan Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Menggunakan Media Audio Visual”’.

Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan dari banyak pihak. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala hormat peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. M. Harlanu, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. M. Khumaedi, M.P.d., selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Agus Suhermanto, M.Pd., selaku Dosen penguji.
4. Drs. Karsono, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I.
5. Widya Aryadi, S.T, M.T., selaku Dosen pembimbing II.
6. SMK Slamet Riyadi Gemolong.
7. Bapak Anton Christiawan, ST selaku guru pengampu,
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak tidak terkecuali yang telah membantu penyusunan skripsi.

Peneiliti hanya dapat memohon semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin, ya robbal 'alamin.

Semarang,

Harnendro Prasetyawan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penegasan Masalah.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9



<b>BAB II DASAR TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Belajar Mengajar .....	11
2. Hasil Belajar .....	12
3. Media Pembelajaran .....	13
4. Media Audio Visual .....	14
5. Kompetensi Permesinan .....	17
a. Mesin Bubut.....	17
b. Mesin Skrap .....	21
c. Mesin Frais .....	23
B. Kerangka Berfikir.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	 29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Rancangan Penelitian .....	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan .....	37
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	 38

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Siklus I... ..	38
a. Perencanaan.....	38
b. Tindakan.....	39
c. Observasi.....	40
d. Refleksi... ..	41
2. Siklus II... ..	45
a. Perencanaan.....	45
b. Tindakan.....	46
c. Observasi.....	48
d. Refleksi... ..	49
B. Pembahasan.....	51
1. Hasil Belajar.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nilai siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong .....	4
Tabel 2. Pesan dalam komunikasi.....	13
Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus I.....	43
Tabel 4. Data lengkap hasil belajar siklus I .....	44
Tabel 5. Kekurangan siklus I dan rencana perbaikan .....	44
Tabel 6. Hasil belajar siswa siklus II .....	51
Tabel 7. Data lengkap hasil belajar siswa siklus II... ..	52
Tabel 8. Data nilai siswa siklus I dan siklus II.....	54

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mesin bubut konvensional .....	17
Gambar 2. Bagian-bagian utama mesin bubut .....	19
Gambar 3. Pahat bubut .....	20
Gambar 4. Proses-proses permesinan .....	21
Gambar 5. Mesin skrap .....	22
Gambar 6. Bagian-bagian utama mesin skrap.....	22
Gambar 7. Bentuk pahat skrap .....	23
Gambar 8. Mesin frais.....	24
Gambar 9. Bagian-bagian mesin frais.....	24
Gambar 10. Tiga klasifikasi proses frais.....	26
Gambar 11. Kerangka berfikir... ..	28
Gambar 12. Siklus penelitian tindakan kelas... ..	32
Gambar 13. Diagram batang hasil belajar siklus I....	44

Gambar 14. Diagram batang hasil belajar siklus II.....	51
Gambar 15. Diagram nilai rata-rata dan ketuntasan belajar.....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan.

Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Pendidikan pada dasarnya didasari oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa (sebagai subjek) melalui media utama penyampaian materi pelajaran. Kegagalan komunikasi sering terjadi dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan media pembelajaran bukan hanya mempermudah penyampaian materi tapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Hamalik dalam Arsyad (2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat maupun bahan ajar. Seorang

guru harus memandang media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan mengajar.

Sadiman, dkk (1990:7) juga memberi batasan mengenai media. Menurutnya, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Slamet Riyadi Gemolong dan juga wawancara kepada guru mata pelajaran Bp. Anton Christiawan ST, proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah dengan hanya menggunakan bantuan papan tulis, kapur, dan buku panduan. Penggunaan metode ceramah ini dirasa belum efektif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran relative kurang, banyak siswa yang tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena metode ceramah yang digunakan guru kurang menarik sehingga minat siswa untuk mendengarkan dan juga memahami materi yang disampaikan guru menjadi kurang. Siswa cenderung kurang bersemangat karena materi pembelajaran yang banyak dan kurang variasi dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester ganjil kelas X Teknik Permesinan ( TP ) SMK Slamet Riyadi Gemolong tahun ajaran 2010/2011, yaitu dari 27 siswa yang mengikuti tes sebanyak 9 siswa (33, 33 %) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70.

Tabel 1.  
Daftar hasil ulangan semester ganjil siswa kelas X ( TP ) SMK Slamte Riyadi Gemolong tahun ajaran 2010/2011

No	Nilai	Jumlah Siswa
1	0 – 20	0
2	21 - 40	0
3	41 - 60	2
4	61 - 80	22
5	81 - 100	3
Jumlah		27

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil pembelajaran adalah penggunaan media pembelajar, penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya.

Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan (Arsyad, 2009:9).

Dengan menggunakan media pembelajara audio visual dapat digunakan sebagai alternatif untuk penyampaian materi dalam pembelajaran. Media audio visual menjadikan pemahaman yang diterima tidak lagi abstrak. Pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dengan media ini.



Siswa tak hanya mendengarkan dan membayangkan saja materi yang disampaikan, tetapi siswa juga dapat mengamati, membentuk pikiran, menganalisis dan juga mengetahui bentuk nyata dari obyek materi yang dipelajari.

Kompetensi permesinan merupakan salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan. Dalam kompetensi permesinan yang akan dipelajari yaitu mengenal jenis-jenis permesinan (proses bubut, sekrap dan juga freis) dan pengenalan material pahat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Permesinan Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X Menggunakan Media Audio Visual”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media Pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual. Dengan media power point sebagai tampilan visualnya dan media video sebagai tampilan audio visualnya.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada kompetensi permesinan siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong.

3. Target penelitian adalah siswa tingkat X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada proses pembelajaran kompetensi permesinan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional dengan nilai rata 7,0.

Penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya penelitian yang relevan. Dari uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penggunaan media audio visual siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi permesinan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas maka dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi permesinan siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong melalui penggunaan media Audio Visual.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa media pembelajaran mempunyai peranan sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah serupa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai aktualisasi diri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari.

## **F. Penegasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi tentang hal-hal atau istilah-istilah yang berkaitan dengan judul untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dan perbedaan pandangan. Untuk itu peneliti perlu menegaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah meliputi manusia, material atau kejadian yang dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Gerlach dan Ely dalam Arsyad, 2009 : 3).

### **2. Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes siswa pada akhir pembelajaran.

### **3. Media Audio Visual**

Pembelajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. ( Arsyad, 2009:30-31 )

Dalam penelitian ini masih dalam tahap merakit, yaitu mengumpulkan file-file yang berhubungan kemudian dirakit menjadi materi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini media audio visual yang dimaksud yaitu penyampaian materi pembelajaran dengan dibantu menggunakan media power point, gambar-gambar dan animasi untuk tampilan visual, dan menggunakan media video untuk tampilan audio visualnya.

#### 4. Kompetensi Permesinan

Kompetensi permesinan adalah salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan. Dalam kompetensi permesinan yang akan dipelajari yaitu mengenal jenis-jenis mesin permesinan (mesin bubut, sekrap dan juga freis) dan pengenalan material pahat.

### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisi Halaman Judul, Penegasan, Pernyataan Keaslian Skripsi, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

#### 2. Bagian Isi

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

## BAB II: LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung terhadap alasan pemilihan judul dan kerangka berpikir serta hipotesis.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Rancangan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Indikator Keberhasilan Penelitian.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi Dialog Awal, Perencanaan, Tindakan, Observasi , Refleksi, Hasil Penelitian, Pembahasan.

## BAB V: PENUTUP

Penutup berisi Simpulan dan Saran dari uraian penelitian yang telah dilaksanakan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi: Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Belajar Mengajar**

Belajar merupakan salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan karena belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses tersebut. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Belajar akan membawa perubahan dalam diri yang belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Dalyono (2007: 51) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam segala hal yang menyangkut kepentingan hidup.

Menurut Usman (2005: 5) belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam hidup manusia dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungan.

Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa (Witherington dalam Marno dan Idris, 2009 : 37) .

Proses belajar mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2. Hasil Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono (1994: 4) memaparkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi.

Dari pengertian hasil belajar yang diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu, dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu.

Dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran, setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya akan dituntut hasil akhir dari kegiatan tersebut, demikian pula dalam pembelajaran untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang yang belajar, harus dilakukan pengukuran dan penilaian.

Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran yang



ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes siswa pada akhir pembelajaran.

### 3. Media Pembelajaran

Anitah (2012:5) mendefinisikan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar digambarkan oleh Dale (dalam Arsyad, 2009:8) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan kepada siswa disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkannya sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan pada tabel dibawah:

Tabel 2. Pesan dalam komunikasi

Pesan diproduksi dengan :	Pesan dicerna dan diinterpretasikan dengan :
<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb.</li> </ul>	Mendengarkan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memvisualisasikan melalui film, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan nonverbal dsb.</li> </ul>	Mengamati
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis atau mengarang</li> </ul>	Membaca

Hamalik (dalam Arsyad, 2009:2) mengemukakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-buluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.

#### **4. Media Audio Visual**

##### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Menurut Suleiman (1981: 11) Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan juga dilihat. Media audio visual gunanya untuk berkomunikasi lebih efektif.

Menurut Sanjaya (2011: 172) Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Penekanan utama dalam pembelajaran audio visual adalah pada nilai

belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret , tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka.

Jadi, pembelajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang ada.

#### b. Manfaat Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Sangat menarik minat siswa dalam belajar.
- 2) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak.
- 3) Menghemat waktu belajar.
- 4) Guru tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya atau alat lain.

#### c. Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut Djamarah dan Aswan zain (2010: 124-125) media audio visual dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.

- 2) Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-*cassete*.
  - 3) Audio Visual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video-*cassete*.
  - 4) Audio Visual Tidak Murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.
- d. Kelebihan Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Audio visual akan menjadikan bahan ajar kepada siswa akan lebih lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. (Hamdani, 2011:249)

Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis ( Suleiman, 1981: 17).

## 5. Kompetensi Permesinan

Kompetensi permesinan adalah salah satu kompetensi dasar dari mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan. Dalam kompetensi permesinan yang akan dipelajari yaitu mengenal jenis-jenis mesin permesinan (mesin bubut, skrap dan juga freis) dan pengenalan material pahat.

### a. Mesin Bubut

Mesin bubut adalah salah satu mesin perkakas yang fungsinya untuk menyayat benda kerja. Mesin bubut prinsip kerjanya yaitu dengan benda kerja dicekam menggunakan alat pencekam (*chuck*) yang terpasang pada spindle kemudian bergerak memutar benda kerja dengan kecepatan sesuai perhitungan dan benda kerja disayat menggunakan alat potong yang disebut dengan pahat bubut. Mesin bubut digunakan dalam proses permesinan untuk menyayat benda-benda kerja yang berbentuk silindris. Alat potong atau pahat bubut fungsinya yaitu untuk membentuk benda kerja akan disayatkan pada benda kerja yang berputar.



Gambar 1. Mesin bubut konvensional. Sumbodo, dkk (2008:230)

Bagian-bagian utama mesin bubut konvensional :

1) Kepala tetap

Kepala tetap adalah bagian mesin bubut yang tidak bergerak. Didalam kepala tetap terdapat dua bantalan dengan peluncur dihubungkan menjadi satu dan digunakan untuk menyangga sumbu utama.

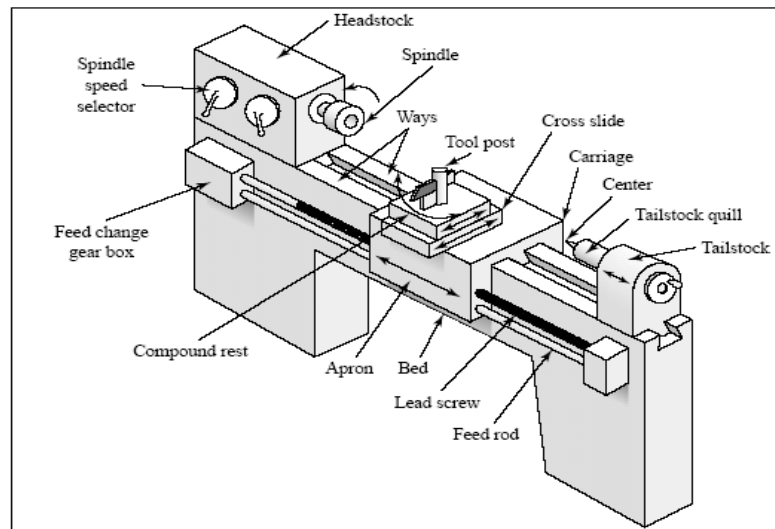
2) Kepala lepas

Kepala lepas dapat digerakkan diatas landasan mesin bubut dan dapat dipasang pada tempat tertentu sesuai yang dikehendaki. Pada kepala lepas terdapat senter yang berfungsi sebagai penumpu dari benda kerja.

3) Support mesin bubut.

Support mesin bubut gunanya untuk menggerakkan hantaran pahat bubut, sehingga untuk membuat suatu pekerjaan dipergunakan pahat yang dipasang pada support dengan menjepit pahat.

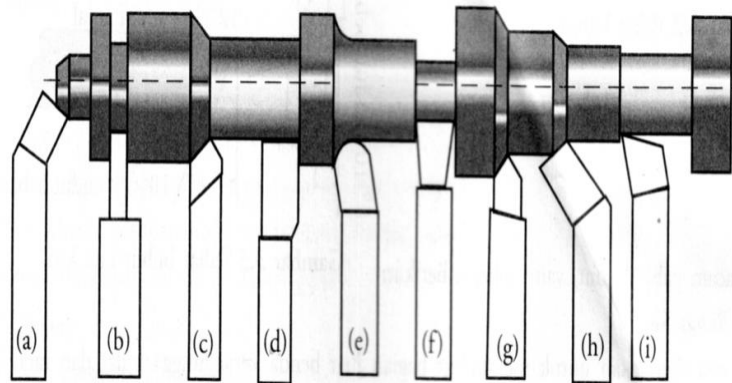
Adapun bagian-bagian dari support mesin bubut adalah penjepit pahat, eretan atas, eretan lintang, handel transporter.



Gambar 2. Bagian-bagian utama mesin bubut. Widarto (2008: 145)

Dalam melakukan pekerjaan menggunakan mesin bubut harus memahami dan mengerti tentang pahat bubut yang akan digunakan. Pahat bubut yang akan digunakan dijepit dahulu menggunakan pemegang pahat. kedudukan pahat harus diatur sedemikian rupa, agar tinggi ujung pahatnya sama tingginya dengan tinggi ujung senter kepala lepas. Apabila kedudukan ujung pahat terlampau rendah, maka benda kerja yang berputar akan mencakup pahat bubut yang sedang memutar dengan gaya besar, sehingga benda kerja akan bengkok atau pahat bubut yang akan patah. Apabila kedudukan ujung pahat terlalu rendah bisa ditambahkan plat-plat tipis pada rumah pahat.

Berikut beberapa bentuk pahat bubut:



Gambar 3. Pahat bubut.

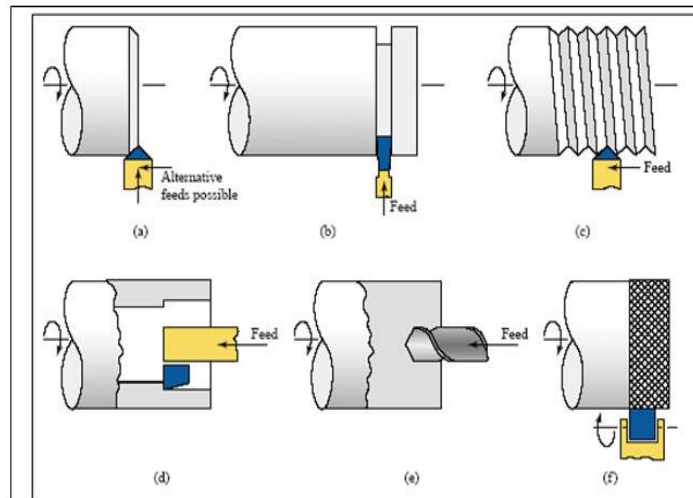
Keterangan:

- |                 |                |
|-----------------|----------------|
| a. Pahat kiri   | f. Pahat alur  |
| b. Pahat potong | g. Pahat ulir  |
| c. Pahat kanan  | h. Pahat muka  |
| d. Pahat rata   | i. Pahat kasar |
| e. Pahat radius |                |

(Sumbodo, dkk, 2008: 257)

Beberapa proses pemesinan selain proses bubut, pada mesin bubut dapat juga dilakukan proses pemesinan yang lain, yaitu bubut dalam (*internal turning*), proses pembuatan lubang dengan mata bor (*drilling*), proses memperbesar lubang (*boring*), pembuatan ulir (*thread cutting*), dan pembuatan alur (*grooving/parting-off*). Proses tersebut dilakukan di mesin bubut dengan bantuan / tambahan peralatan lain agar proses pemesinan bisa dilakukan.





Gambar 4. Proses-proses permesinan.

Proses pemesinan yang dapat dilakukan pada mesin bubut :

(a) pembubutan pinggul (*chamfering*), (b) pembubutan alur (*parting-off*), (c) pembubutan ulir (*threading*), (d) pembubutan lubang (*boring*), (e) pembuatan lubang (*drilling*), (f) pembuatan kartel (*knurling*). Widarto (2008:147)

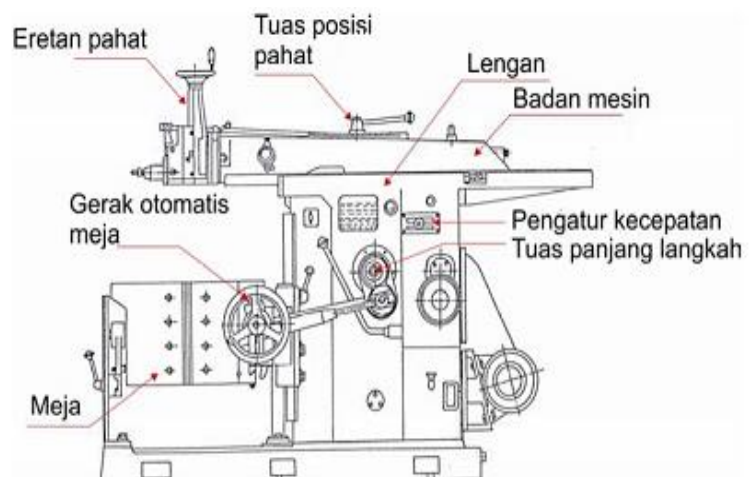
#### b. Mesin Skrap

Mesin skrap adalah mesin perkakas yang digunakan untuk menyayat benda kerja bidang-bidang rata, cembung, cekung pada posisi tegak, miring atau mendatar. Gerak utama dari mesin skrap yaitu gerakan lurus bolak-balik secara vertikal maupun horizontal.

Prinsip pengerjaan pada mesin skrap adalah benda yang disayat atau dipotong dalam keadaan diam dijepit dalam cekam, kemudian pahat bergerak lurus bolak balik atau maju mundur melakukan penyayatan.

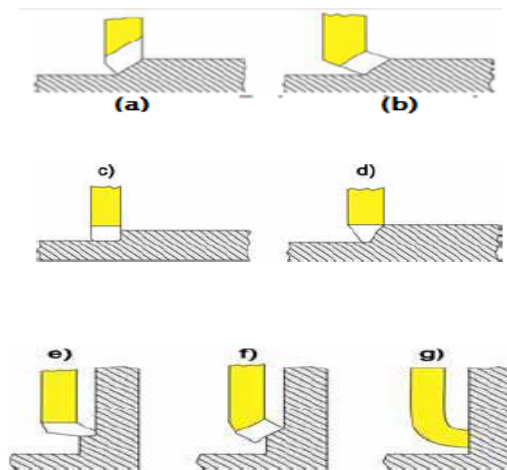


Gambar 5. Mesin skrap. Widarto (2008: 235)



Gambar 6. Bagian-bagian utama mesin skrap. Widarto (2008: 239)

Dalam proses pengerjaan menggunakan mesin perkakas mesin skrap juga menggunakan alat potong atau juga disebut pahat skrap. Beberapa bentuk pahat skrap diantaranya:



Gambar 7. Bentuk pahat skrap

Bentuk pahat skrap:

- 1) Pahat skrap kasar lurus
- 2) Pahat skrap kasar lengkung
- 3) Pahat skrap datar
- 4) Pahat skrap runcing
- 5) Pahat skrap sisi
- 6) Pahat skrap sisi kasar
- 7) Pahat skrap sisi datar
- 8) Pahat skrap profil

Widarto (2008: 241)

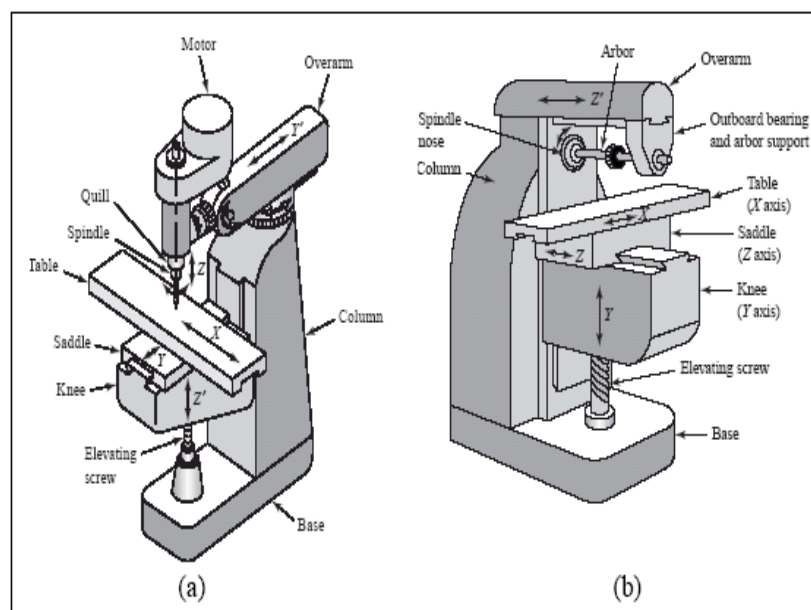
#### c. Mesin frais

Mesin frais adalah mesin perkakas yang juga untuk menyayat benda kerja. Proses penyayatan benda kerja menggunakan alat potong dengan mata potong jamak yang berputar. Proses penyayatannya menggunakan gigi potong yang

banyak yang mengintari pisau sehingga proses permesinan akan lebih cepat. Benda kerja yang disayat bisa berbentuk datar, menyudut atau juga melengkung.



Gambar 8. Mesin frais



Gambar 9. Bagian-bagian mesin frais. Widarto (2008: 186)

Tiga klasifikasi proses frais :

1) Frais Periperal (*Slab Milling*)

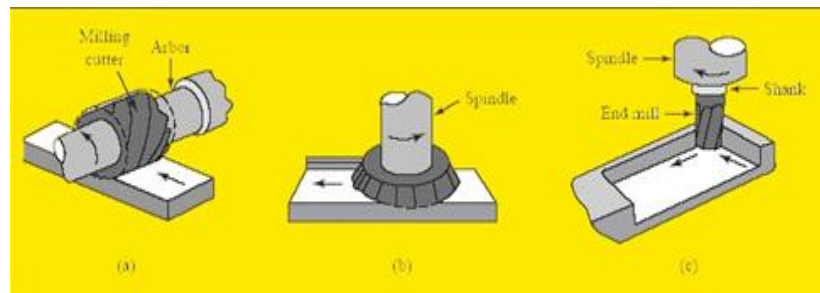
Proses frais ini disebut juga *slab milling*, permukaan yang difrais dihasilkan oleh gigi pisau yang terletak pada permukaan luar badan alat potongnya. Sumbu dari putaran pisau biasanya pada bidang yang sejajar dengan permukaan benda kerja yang disayat.

2) Frais Muka (*Face Milling*)

Pada frais muka, pisau dipasang pada spindel yang memiliki sumbu putar tegak lurus terhadap permukaan benda kerja. Permukaan hasil proses frais dihasilkan dari hasil penyayatan oleh ujung dan selubung pisau.

3) Frais Jari (*End Milling*)

Pisau pada proses frais jari biasanya berputar pada sumbu yang tegak lurus permukaan benda kerja. Pisau dapat digerakkan menyudut untuk menghasilkan permukaan menyudut. Gigi potong pada pisau terletak pada selubung pisau dan ujung badan pisau. Widarto (2008: 187-188)



Gambar 10. Tiga klasifikasi proses frais

Pengerjaan menggunakan mesin perkakas mesin frais juga menggunakan alat potong atau juga bisa disebut pisau frais. Pisau frais memiliki bentuk yang rumit karena terdiri dari banyak gigi potong, karena proses pemotongannya adalah proses pemotongan dengan mata potong majemuk sehingga proses penyayatannya akan lebih cepat.

Pisau untuk proses frais dibuat dari material HSS atau karbida. Material pisau untuk proses frais pada dasarnya sama dengan material pisau untuk pisau bubut. Untuk pisau karbida juga digolongkan dengan kode P, M, dan K. Pisau frais karbida bentuk sisipan dipasang pada tempat pisau sesuai dengan bentuknya.

## **B. Kerangka Berfikir**

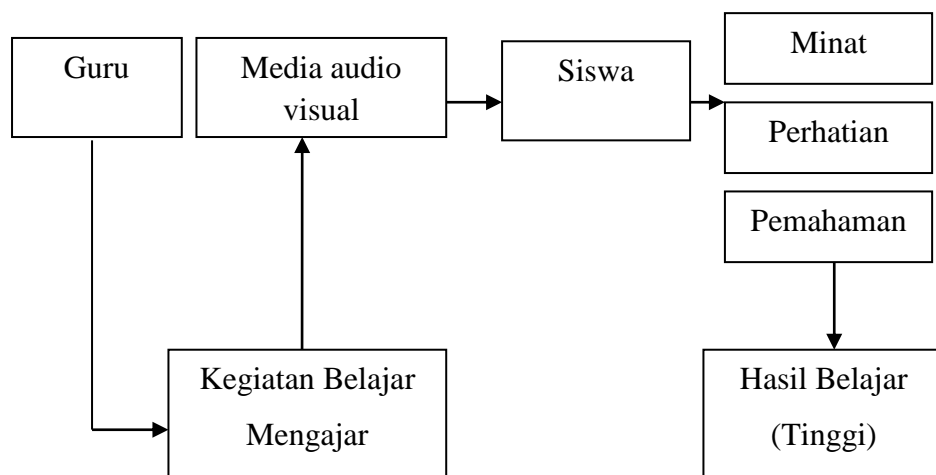
Pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan tujuan siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah perbaikan pada sistem pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen pada pembelajaran mempunyai peran dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar dan mengevaluasi hasil belajar. Guru saat bertindak mengajar membutuhkan suatu media atau perantara agar materi ajar yang akan disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama belum optimalnya interaksi antara komponen-komponen dalam pembelajaran yang tercermin pada proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam sistem pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai materi ajar oleh guru dapat membantu penyampaian materi dengan baik sehingga dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik pula. Penggunaan media audio visual dalam bentuk power point dan video dapat menjadi media alternatif yang dapat dipilih dan dimanfaatkan oleh guru saat menyampaikan materi karena media ini mengandung unsur yang dapat dilihat

dan didengar yang dinilai dapat lebih menarik minat dan perhatian siswa serta meningkatkan kesiapan belajar. Dengan adanya minat, perhatian dan kesiapan belajar yang lebih dari siswa, maka prosentase materi yang dapat dipahami siswa juga akan lebih tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Uraian di atas dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 11. Kerangka berpikir

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Alfianto, dkk dalam jurnal pendidikan teknik mesin vol.10, No.2 (2010:56) menyatakan bahwa PTK merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata yang membentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Sebagai suatu penelitian kelas, PTK mampu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi guru/pengajar, peserta didik, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi, seting kelas, penilaian), sehingga dapat mencari solusi yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut (Saminanto, 2011:2).

Dalam pelaksanaannya PTK selalu melalui empat tahapan dalam setiap siklusnya. Mulai dari perencanaan, tindakan, pengumpulan data atau observasi, refleksi atau menganalisis hasil dari penelitian untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan guru dan secara kolaborasi antara guru mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dengan peneliti yang dilakukan di sekolah. Guru nantinya akan berperan sebagai kolaborator dan juga sekaligus sebagai pengamat atau observer.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Teknik Perkakas (TP) SMK Slamet Riyadi Gemolong. SMK Slamet Riyadi Gemolong beralamat di jalan Sukowati Gemolong, Sragen, 57274.

Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan setelah melakukan hasil observasi, hasil belajar siswa kurang maksimal sedangkan sarana dan prasarana di SMK Slamet Riyadi cukup memadai. Sehingga peneliti mempunyai gagasan untuk mencoba menawarkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di SMK Slamet Riyadi Gemolong.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 yaitu pada tanggal 1 November sampai dengan tanggal 30 November 2012.

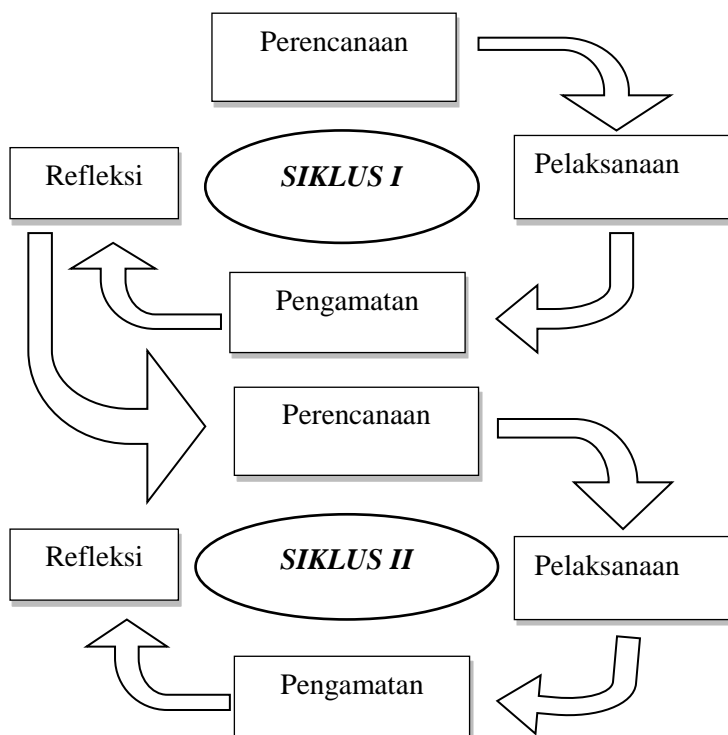
## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Slamet Riyadi Gemolong tahun ajaran 2011/2012. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) yang berjumlah 29 siswa, yaitu terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

#### D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru. Penelitian ini berupa siklus-siklus pembelajaran. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Arikunto (2012:16) model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar.12 Siklus penelitian tindakan kelas

Pada flowchart penelitian di atas terlihat bahwa penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui dua siklus yang masing-masing siklusnya meliputi tahap : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun demikian jika setelah dua siklus indikator keberhasilan ketuntasan belum

dapat dicapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan tahapan sama dengan siklus pertama dan kedua sampai dicapainya indikator keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) minimal dilakukan dua siklus, secara garis besar siklus I dan II tidak ada perbedaan dan prinsip, yang mana setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada akhir siklus I dilakukan refleksi antara guru dengan observer. Seluruh jalannya kegiatan mulai dari perencanaan hingga berakhirnya siklus I dianalisis. Kelemahan-kelemahan yang mungkin masih dijumpai pada siklus I dicatat dan direkomendasikan untuk perbaikan pada siklus II.

Hal-hal yang telah direkomendasikan pada siklus I dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I. Diharapkan setelah adanya penyempurnaan pada siklus II hasilnya akan lebih baik dibanding pada siklus I.

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini dipersiapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi berdasarkan Silabus.

- b. Menyiapkan media audio visual berupa video dan power point tentang kompetensi permesinan pada materi dasar kompetensi kejuruan.
- c. Menyusun soal tes tertulis.

2. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus kegiatan adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual video dan power point.
- c. Mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan guru.
- d. Siswa diberi tes tertulis.

3. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk memonitoring kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah mencapai sasaran. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan juga tes akhir siklus.

4. Refleksi

Peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama siklus pertama. Hasil pemantauan siklus I tersebut dijadikan bahan pertimbangan guna pelaksanaan perbaikan pada siklus II.

Acuannya adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen tes. Jika dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dijumpai

adanya ketidaksesuaian ataupun penyimpangan yang tidak selaras dengan indikator-indikator keberhasilan penelitian, maka menjadi bahan masukan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik:

### **1. Observasi/pengamatan langsung**

Observasi/pengamatan digunakan peneliti untuk dapat mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. Dalam hal ini observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu : mendatangi sekolahan, mengumpulkan data-data dari sekolahan, wawancara dengan guru mata pelajaran.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2006:231), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa: catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, agenda-agenda dan sebagainya.

Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama dan nilai siswa kelas X TP SMK Slamet Riyadi Gemolong Sragen Tahun 2011/ 2012 yang akan menjadi obyek penelitian, presensi siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong, RPP (Rencana Proses Pembelajaran), silabus serta foto-foto saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Tes obyektif

Tes obyektif dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui data tentang hasil belajar kognitif siswa. Tes yang akan diberikan berbentuk tes obyektif pilihan ganda.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrument penelitian yang akan digunakan yaitu dengan pemberian tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda pada setiap akhir siklusnya.

Pemberian tes dilakukan pada akhir proses pembelajaran dan setelah materi pembelajaran kompetensi permesinan disampaikan. Soal tes tertulis yang dibuat berdasarkan kisi-kisi dan materi yang akan disampaikan oleh peneliti. Setelah soal tes tertulis disusun, kemudian akan diuji cobakan kepada siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

## **G. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis tes hasil belajar

Analisis tes hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya butir soal yang dijawab benar}}{\text{Banyaknya butir soal}} \times 100$$

Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas dan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan nilai 70 dinyatakan tuntas.

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

## 2. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus rata-rata nilai.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

( Sukestiyarno, 2010 : 28 )



## **H. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan proses pembelajaran kompetensi permesinan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dengan menggunakan media audio visual apabila tercapai indikator keberhasilannya.

Dalam penelitian menggunakan media audio visual ini indikator keberhasilannya yaitu apabila nilai rata-rata kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong mencapai  $> 70$  dan ketuntasan klasikal  $> 75$  % dari siswa sudah mencapai KKM.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Slamet Riyadi Gemolong pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi permesinan kelas X TP yang jumlah siswa 29 siswa yang dilakukan dalam 2 siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

##### **1. Siklus I**

Pada setiap siklus dalam penelitian ini meliputi 4 tahapan dalam setiap siklusnya, meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaannya pada siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

###### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari materi berdasarkan silabus.
- 2) Menyiapkan media audio visual berupa video dan power point tentang kompetensi permesinan.
- 3) Persiapan media di kelas dengan cara pengecekan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Memepersiapkan instrument peneletian berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Guru bertindak sebagai kolaborator yang akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Tindakan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 November 2012 yang dilaksanakan pada kelas X TP. Pertama peneliti menyapa siswa, mengucapkan salam dan melakukan presensi terhadap siswa. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti juga menjelaskan cara penilaian dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) kompetensi permesinan kepada siswa. Peneliti memulai proses pembelajaran kompetensi permesinan dengan mencoba menggali pengetahuan siswa mengenai kompetensi permesinan. Terdapat sedikit siswa yang mempunyai sedikit gambaran tentang kompetensi permesinan yang akan dipelajari. Peneliti memberikan materi kompetensi permesinan dengan menggunakan media audio visual yang telah dipersiapkan. Siswa terlihat memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa. Peneliti menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang belum begitu memahami materi kompetensi permesinan. Peneliti melanjutkan memberikan materi kompetensi kepada siswa dengan menggunakan media audio visual. Siswa mendapatkan penjelasan lebih detail dari peneliti tentang kompetensi permesinan. Proses pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan pembelajaran bersama-sama

dengan siswa. Kemudian peneliti memberikan tes tertulis berbentuk pilihan ganda terhadap siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru yang bertindak sebagai kolaborator dan juga sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah mencapai sasaran. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi respon siswa dan tes akhir siklus 1. Dari pengamatan yang dilakukan oleh guru, masih banyak siswa yang masih terlihat takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa juga masih terlihat canggung untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini dirasa akan mempengaruhi keberhasilan hasil belajar tes akhir siklus 1. Peneliti dan guru yang bertindak sebagai pengamat atau observer mencoba berdiskusi mencari jalan keluarnya. Peneliti dan guru sepakat untuk membagi siswa menjadi kelompok belajar berdasarkan pilihan acak oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus 2.

Kinerja peneliti selama proses pembelajaran siklus 1 juga diamati oleh guru yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Hasil observasi yang telah diamati oleh guru sebagai pengamat pada siklus 1, peneliti terlihat sudah cukup baik saat proses pembelajaran siklus 1 dilaksanakan. Namun masih ada catatan yang diberikan oleh

guru sebagai pengamat. Peneliti disarankan lebih tegas dalam pengelolaan kelas. Diharapkan peneliti lebih berani menegur siswa yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi peneliti juga disarankan oleh guru sebagai pengamat, disarankan peneliti harus lebih memperhatikan kondisi tingkat pemahan siswa yang berbeda-beda yaitu dengan menyampaikan materi secara perlahan dan lebih jelas.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan ini menurut peniliti dan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai pengamat atau observer bermanfaat untuk menunjang hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual dikatan mampu menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru. Gambar-gambar dan juga video-video dalam media audio visual ini membuat siswa bisa melihat objek yang dipelajari sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga pengetahuan siswa lebih jelas.

d. Refleksi

Peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama siklus 1. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru sebagai pengamat selama siklus 1 berlangsung. Terdapat beberapa catatan yang harus diperbaiki untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2. Adapun catatan yang didapat dari hasil siklus 1 meliputi siswa yang masih terlihat

takut untuk bertanya dan masih canggung untuk mengemukakan pendapatnya, peneliti juga disarankan untuk lebih tegas saat proses pembelajaran berlangsung, dan peneliti juga disarankan untuk menyampaikan materi secara perlahan dan lebih jelas dikarenakan kondisi siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

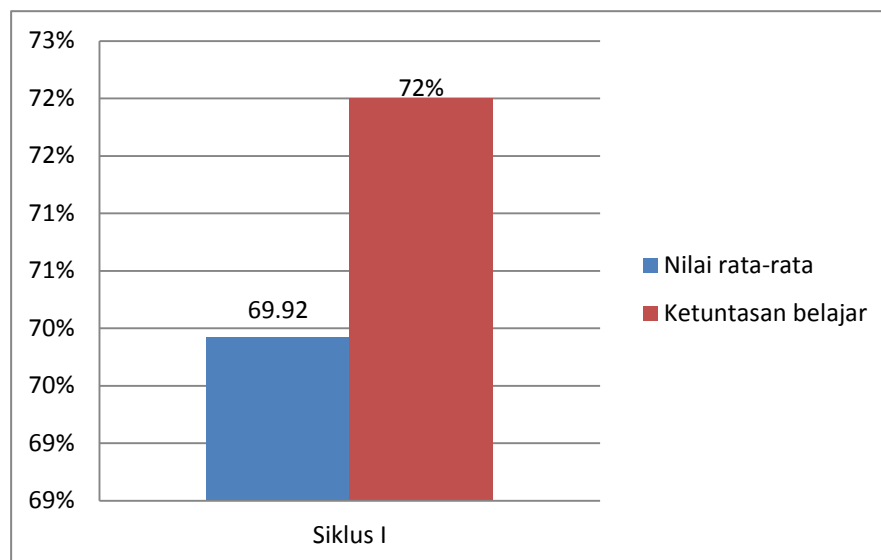
Peneliti juga mengevaluasi tes tertulis yang diberikan kepada siswa pada siklus akhir 1. Dari hasil evaluasi dari hasil tes tertulis siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mencapai 72%, dan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Dari 25 siswa yang mengikuti tes tertulis akhir siklus 1 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 18 siswa dan siswa yang mendapat nilai  $\leq 70$  berjumlah 7 siswa.

Berdasarkan data penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Pada siklus I dari 25 siswa yang mengikuti tes terdapat 18 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 7 siswa yang belum tuntas. Data hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Jumlah siswa yang tuntas	Tuntas klasikal
I	25	69,92	18	72 %

Data diatas dapat disajikan dalam diagram batang seperti tertera pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 13. Diagram batang hasil belajar

Tabel 4. Data lengkap hasil belajar siswa siklus 1

No	Variasi	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	25
2.	Nilai rata-rata kelas	69,92
3.	Nilai tertinggi	96
4.	Nilai terendah	56
5.	Siswa yang tuntas	18 (72%)
6.	Siswa yang tidak tuntas	7 (28%)

Tabel 5. Kekurangan dalam siklus 1 dan rencana perbaikan

No	Kekurangan Dalam Kegiatan Pembelajaran	Rencan Perbaikan
1.	Peneliti kurang tegas dalam pengelolaan kelas sehingga siswa masih banyak yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran, seperti siswa yang berbicara sendiri, tidur dan juga bercanda dengan temannya .	Peneliti akan lebih berani menegur siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran. Guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kegiatan diluar kegiatan proses pembelajaran tersebut.
2.	Siswa masih takut untuk bertanya kepada peneliti mengenai materi yang kurang dipahami siswa.	Peneliti akan membentuk siswa menjadi kelompok kecil belajar dalam proses kegiatan

---

	pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa akan mendiskusikan materi yang disajikan peneliti, jadi diharapkan siswa berani menanyakan materi yang belum dipahami.
3. Siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya dan juga gagasan dalam proses pembelajaran.	Peneliti akan membentuk siswa menjadi kelompok kecil belajar dalam proses kegiatan pembelajaran. Diharapkan siswa akan mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya materi yang disajikan peneliti, sehingga siswa akan menyampaikan gagasan hasil diskusi kelompoknya.
4. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.	Dengan membentuk kelompok kecil belajar dikelas dalam proses pembelajaran diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Peneliti terlalu cepat menyampaikan materi dan kurang memperhatikan pemahan siswa.	Peneliti akan lebih memperhatikan kondisi siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda, peneliti akan menyampaikakan materi dengan perlahan dan lebih jelas agar tingkat pemahaman siswa merata.

---

Langkah-langkah perbaikan tersebut juga pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam penelitian yang serupa dan juga terbukti mampu memperbaiki siklus selanjutnya. Bactiar, dkk dalam jurnal pendidikan teknik mesin Volume 9, NO. 2 (2009: 82) melakukan perbaikan dalam penelitian yang serupa, yang meliputi :

- a. Mengarahkan siswa untuk mencatat materi esensial yang disajikan oleh guru melalui media *power point*.



- b. Mendorong siswa untuk berani bertanya kepada guru jika menjumpai hal-hal yang masih belum jelas.
- c. Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
- d. Meningkatkan bimbingan kepada siswa untuk belajar menyimpulkan hasil diskusi.

## 2. Siklus 2

Dalam penelitian ini siklus 2 juga meliputi 4 tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Penjelasan dalam setiap tahapan pada siklus 2 sebagai berikut :

### a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus 2 tentang kompetensi permesinan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di kelas yaitu dengan pengecekan segala media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran siklus 2
- 4) Menyiapkan instrumen soal berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda
- 5) Mempersiapkan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sebagai hasil refleksi dari siklus 1. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dan dipilih secara acak oleh peneliti

yang bertujuan agar siswa lebih berani bertanya dan juga menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga akan mempertegas sikap saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan siswa lebih memperhatikan materi yang diberikan. Peneliti juga akan lebih memperjelas penyampaian materi dengan memperhatikan kondisi siswa agar siswa lebih memahami pelajaran.

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 November 2012. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberi presensi kepada siswa. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan cara penilaian dan juga kriteria ketuntasan minimum (KKM) kompetensi permesinan kepada siswa. Peneliti mencoba menggali pengetahuan siswa dengan cara bertanya kepada siswa tentang kompetensi permesinan yang akan dipelajari. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dengan cara memilih secara acak dengan tujuan siswa mampu saling berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan sehingga siswa tidak takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan juga mengemukakan pendapatnya. Kemudian peneliti mulai menyampaikan materi

kompetensi permesinan menggunakan media audio visual yang telah disiapkan. Siswa memperhatikan dan mendiskusikan dengan satu kelompok belajarnya.

Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi kompetensi permesinan yang belum dipahami siswa. Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa, kemudian menjelaskan kembali secara detail materi kompetensi permesinan. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi kemudian peneliti menunjuk kelompok belajar satu per satu untuk menyampaikan pembahasan hasil diskusi dari setiap kelompok belajar tersebut secara acak dan dilanjutkan dengan memberi pertanyaan kepada setiap kelompok belajar satu per satu. Siswa terlihat lebih tertarik untuk memperhatikan materi permesinan yang disampaikan oleh peneliti. Siswa juga terlihat tidak lagi takut untuk bertanya dan juga tidak canggung untuk mengemukakan pendapatnya.

Peneliti kemudian memberikan tes tertulis akhir siklus 2 yang berbentuk pilihan ganda kepada siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, kemudian peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawab yang dikerjakan oleh siswa. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawab, kemudian peneliti bersama-sama dengan siswa membahas soal-soal dalam instrumen tes tertulis yang diberikan peneliti tadi. Proses pembelajaran diakhiri peneliti bersama siswa

membuat rangkuman dan juga kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian proses pembelajaran diakhiri peneliti dengan mengucapkan salam kepada siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus 2 sama seperti siklus 1, dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator yaitu guru yang juga berperan sebagai pengamat. Observasi dilakukan untuk mengamati kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan telah mencapai sasaran. Berdasarkan observasi siklus 2 yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbaikan pada proses pembelajaran kompetensi permesinan.

Siswa terlihat lebih siap dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih serius untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti menggunakan media audio visual kemudian mendiskusikan dengan teman satu kelompok belajarnya. Siswa tidak lagi takut untuk bertanya tentang materi yang masih belum dipahami. Siswa juga terlihat lebih antusias untuk mengemukakan pendapatnya, hal ini dapat terlihat dari cara siswa yang saling berebut untuk mengemukakan pendapatnya.

Hasil observasi siklus 2 yang dilakukan oleh guru sebagai pengamat kepada peneliti terlihat kinerja peneliti lebih baik. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dijadikan sebagai

acuan yang kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 2. Peneliti terlihat lebih mampu mengelola kelas sehingga aktifitas proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Penyampaian materi yang disampaikan oleh peneliti juga dianggap lebih baik dari siklus pertama. Siswa terlihat lebih tertarik dan juga sudah terbiasa dengan penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus 2 dilakukan seperti refleksi pada siklus 1. Peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2. Hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus 1 dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus 2. Siswa terlihat lebih tertarik dan lebih serius dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan dengan menggunakan media audio visual. Dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar juga membawa dampak positif, hal ini terlihat dari siswa yang tidak lagi takut untuk bertanya tentang materi kompetensi permesinan yang belum dipahami. Siswa juga terlihat lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil evaluasi dari tes tertulis yang dilakukan pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq$

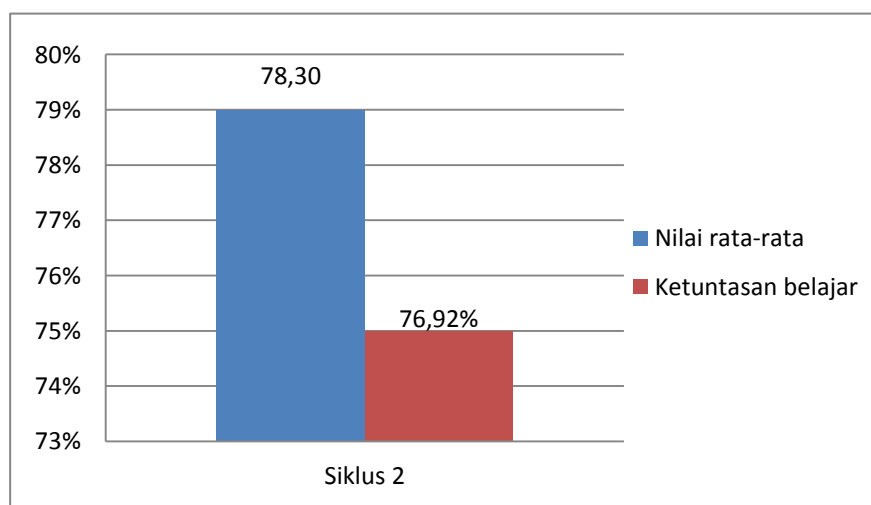
70 mencapai 76,92 %. Dari 26 siswa yang mengikuti tes tertulis akhir siklus 2 yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 20 siswa dan yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 6 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan.

Berdasarkan data penelitian pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 78,30 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,92%. Pada siklus 2 dari 26 siswa yang mengikuti tes terdapat 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan dan 6 siswa yang belum tuntas. Data hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Jumlah siswa yang tuntas	Tuntas klasikal
2	26	78,30	20	76,92 %

Data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti tertera pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 14. Diagram batang hasil belajar siklus 2

Tabel 7. Data lengkap hasil belajar siswa siklus 2

No	Variasi	Keterangan
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	26
2.	Nilai rata-rata kelas	78,30
3.	Nilai tertinggi	92
4.	Nilai terendah	68
5.	Siswa yang tuntas	20 (76,92%)
6.	Siswa yang tidak tuntas	6 (23,08%)

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan atas hasil observasi yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan juga refleksi. Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung selama dua siklus ini pada setiap siklus terlihat mengalami peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya.

Pada siklus 1 pembelajaran dengan menggunakan media audio visual belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Terdapat beberapa catatan yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus 1. Masih ada siswa yang kurang serius saat proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak siswa yang belum berani bertanya tentang materi yang belum dipahami. Masih banyak juga siswa yang masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya. Peneliti juga dianggap kurang tegas dalam mengkondisikan suasana kelas, sehingga siswa masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyampaian materi yang dilakukan oleh peneliti dirasa terlalu cepat, hal

ini dapat mengurangi tingkat pemahaman siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus 1 ini dari 25 siswa yang mengikuti tes tertulis terdapat 18 siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  dan dikatakan tuntas belajar. Sebanyak 7 siswa yang mendapat nilai  $\leq 70$  dan dikatakan belum tuntas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Dari hasil siklus 1 tersebut kemudian dilakukan refleksi dan juga perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai tindakan untuk meningkatkan siklus 2. Perbaikan pada siklus 2 yang dilakukan di antara lain yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, hal ini bertujuan agar siswa lebih memperhatikan dan bisa berdiskusi kepada teman satu kelompoknya tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Peneliti juga lebih mempertegas sikapnya sehingga siswa lebih serius memperhatikan pelajaran. Peneliti juga lebih memperjelas penyampaian materi secara perlahan dan jelas, hal ini dilakukan karena melihat tingkat pemahaman siswa yang berbeda.

Pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 78,30 dan ketuntasan klasikal 76,92%. Pada siklus 2 indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan



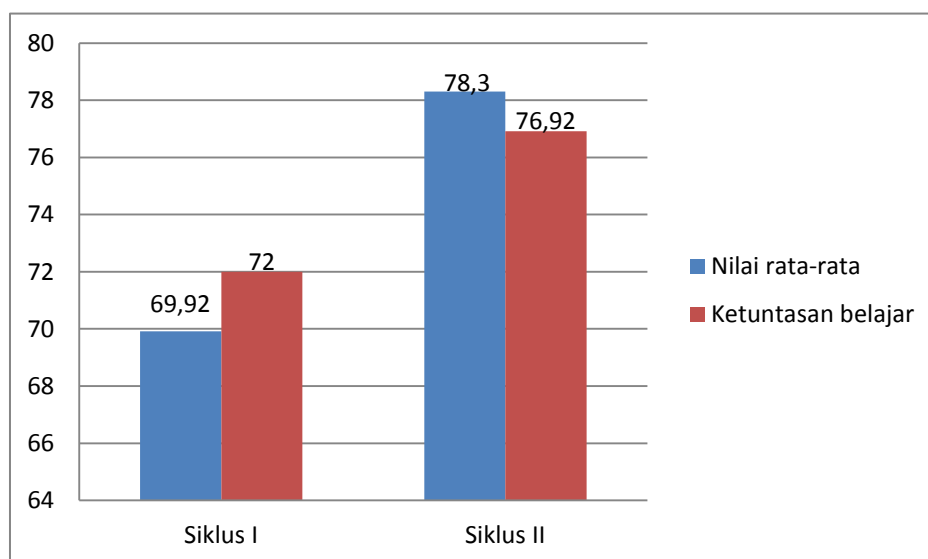
klasikal  $\geq 75\%$  tercapai sehingga penelitian dianggap berhasil dan siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan.

Tabel 8. Data nilai siswa siklus I dan siklus II

No.	Hasil tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	69,92	78,30	8,38
2	Ketuntasan belajar	72%	76,92%	4,92%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat, yaitu dari nilai rata-rata 69,92 pada siklus 1 menjadi 78,30 pada siklus 2. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 8,38. Ketuntasan klasikal juga meningkat, pada siklus 1 ketuntasan klasikal sebesar 72% dan pada siklus ke 2 menjadi 76,92%. Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 4,92%.

Dari data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti tertera pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 15. Diagram nilai rata-rata dan ketuntasan belajar

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan juga sangat menunjang hasil belajar siswa. Media audio visual menjadikan pemahaman yang diterima tidak lagi abstrak. Pengetahuan siswa dapat ditingkatkan dengan media audio visual ini. Siswa tak hanya mendengarkan dan membayangkan saja materi yang disampaikan, tetapi siswa juga dapat mengamati, membentuk pikiran, menganalisis dan juga mengetahui bentuk nyata dari obyek materi yang dipelajari.

Dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini media audio visual sangat mendukung minat dan juga ketertarikan siswa untuk lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat menunjang siswa untuk lebih serius dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa akan lebih meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual dapat dipakai untuk lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pesan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Akan tetapi media audio visual tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru masih sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran kompetensi permesinan SMK Slamet Riyadi Gemolong siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan hipotesis tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penggunaan media pembelajaran media audio visual dalam pembelajaran kompetensi permesinan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa sebesar 69,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir siklus 1 sebanyak 7 siswa yang belum tuntas. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,30 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,92%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong pada setiap siklusnya mengalami peninngkatan. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 69,92 dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa sebesar 78,30. Berarti peningkatan hasil belajar sebesar 8,38. Peningkatan ini membuktikan penggunaan media audio visua dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Ketuntasan klasikal siswa kelas X TP (Teknik Permesinan) SMK Slamet Riyadi Gemolong juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada

siklus 1 ketuntasan klasikal sebesar 72% dan 76,92% pada siklus 2. Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 4,92%.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar. Media ini bisa dipergunakan guru untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Guru diharapkan lebih mampu menguasai kondisi kelas. Agar tidak ada aktifitas siswa selain kegiatan belajar mengajar yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.
3. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat berupa motivasi siswa untuk bertanya, memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapat sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Dedi, Masugino, Widi Widayat, 2010. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Pembelajaran VCD (Video Compact Disc) Pada Kompetensi Sistem Pengisian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol.10, No.2. 55-59.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bactiar, Dody, Abdurrahman, Wahyudi. 2009. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Kompetensi Sistem Pengisian Kelas XI A SMK Texmaco Pemalang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 9, No. 2. 80-84.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Sadiman, Arief, Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. 1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang : Rasail Media Grup

Sanjaya, Wina. 2011. *Steategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang : UPT MKK Unnes Press.

Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran Penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.

Sumbodo, Wirawan, Sigit Pujiono, Agung Pambudi, Komariyanto, Samsudin Anis, Widi Widayat. 2008. *Teknik Produksi Mesin Industri Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widarto. 2008. *Teknik Permesinan Jilid 2 Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.